

Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Purwanti^{1*}, Apriliana Umdatun Rismasari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Working Capital, Operating Costs, Net Profit

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To examine the effect of working capital and operating costs on net profit either partially or simultaneously. **Background Problems:** Management of the company's working capital so that it can work optimally to be able to generate maximum profits as well, as well as how the company can best manage operational costs effectively and efficiently to get maximum company profits. **Novelty:** Re-examining previous research, namely working capital variables and operational costs on working capital with different companies. **Research Methods:** Using a purposive sampling method on 16 companies with the highest working capital on the IDX. **Finding/Results:** Partially, working capital has a positive and significant effect on net income, while operational costs have no significant effect on net income, and simultaneously working capital and operational costs have a significant effect on net income. **Conclusion:** Operational costs cannot be used as a factor in making decisions related to increasing net profit even though these costs are closely related to the company's operational activities.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menguji pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih baik secara parsial maupun secara simultan. **Latar Belakang Masalah:** Pengelolaan modal kerja perusahaan agar dapat bekerja secara maksimal untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal juga, serta bagaimana perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba perusahaan yang maksimal. **Kebaruan:** Menguji ulang pada penelitian terdahulu yakni variabel modal kerja dan biaya operasional terhadap modal kerja dengan perusahaan yang berbeda. **Metode Penelitian:** Menggunakan metode purposive sampling pada 16 perusahaan dengan modal kerja tertinggi di BEI. **Temuan/Hasil:** Bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan modal kerja dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. **Kesimpulan:** Biaya operasional tidak dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan untuk meningkatkan laba bersih meskipun biaya ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional perusahaan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: purwanti.stieppi@gmail.com, aprilianaur27@gmail.com

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga sangat berpotensi untuk bergabung dalam Masyarakat Ekonomis Asean. Hal ini akan memaknai dimana terbukanya kesempatan dengan bebas untuk Negara asing dapat melakukan investasi di Indonesia dari segala sector, baik dari sektor jasa, dagang, maupun industri sehingga memungkinkan terjadinya situasi persaingan bisnis. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, pada umumnya yaitu untuk memperoleh laba. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif (Puspitasari, 2017). Ketika akuntan menggunakan istilah modal kerja, secara umum akuntan merujuk pada modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini merupakan salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindung dari masalah likuiditas (Reimeinda et al., 2016).

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut di harapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya (Trisnarningsih et al., 2018) Untuk menghindari kerugian perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat, dalam hal ini modal kerja diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya (Satria, 2020). Pengelolaan modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau bisa berhenti. Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah asset lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Oleh karena itu, modal kerja sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari (Astuti et al., 2018).

Kemudian dalam menjalankan aktivitasnya suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri akan mengeluarkan dua jenis biaya, yang dikategorikan menjadi biaya bahan baku dan biaya operasional. Sedangkan, biaya lain yang dibutuhkan untuk kelancaran penjualan dan pemasaran administratif disebut dengan biaya operasional (Mulyana & Pethy, 2018). Menurut Satwika (2012) biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Casmadi, 2019).

Laba suatu perusahaan bisa dijadikan suatu ukuran dari efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan atau unit kerja karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menjadi laba atau keuntungan. Menurut (Daslim et al., 2019) laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang tercapai dari proses transaksi umum yang dijalankan perusahaan selama periode tertentu. Kemudian laba dapat dijadikan sebuah indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Untuk mencapai laba, perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya biaya. Karena biaya merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam bentuk memperoleh pendapatan yakni bertujuan untuk mendapatkan laba. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk memperoleh laba yang lebih besar, salah satunya dapat menggunakan perolehan laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*signal theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job market signals*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signal theory* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi

dari mekanisme signal yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang Rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan signal positif bagi perusahaan (Jensen et al., 1976).

Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2017) Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Adapun pengertian modal kerja menurut Jumingan (2017) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Menurut Kasmir (2016) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2016) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut; a. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja. b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan, c. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva, d. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, *relative* terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja, e. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016) jenis perusahaan dan syarat kredit menjadi faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Perusahaan industri akan membutuhkan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Begitu juga dengan syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah; a) Modal kerja kotor (*gross working capital*); yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, dan b) Modal kerja bersih (*net working capital*), merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya. Sedangkan menurut Riyanto (2015), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain; a) Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat

menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yang jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya, dan Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yang jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis. Selanjutnya jenis selain modal kerja permanen adalah Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*). Modal kerja ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Yang termasuk di dalamnya adalah Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim, Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur, dan Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak, dan lain-lain).

Biaya Oprasional

Melakukan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan dapat terus beroperasi. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam setiap kegiatan operasi perusahaan. Biaya perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Siregar et al. (2014) *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang yang diukur dalam satuan uang untuk tujuan tertentu dan dicatat pada neraca sebagai aktiva. Menurut Muyadi (2012), biaya digolongkan yang pertama berdasarkan Objek pengeluaran yang merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran. Yang kedua berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Administrasi dan Umum. Yang ketiga berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu biaya Langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai, biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Dan penggolongan biaya yang keempat adalah berdasarkan perilaku dalam kaitannya dengan perubahan, yaitu 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan tertentu, 2) Biaya Variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, biaya Semi Variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. 3) Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, dan 4) Biaya Semi *Fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume tertentu.

Menurut Murhadi (2013) Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya-biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*). Menurut Margaretha dalam Bisnis et al. (2015) biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan atau semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Sedangkan Wardiyah (2017) biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi. Untuk dapat mengetahui biaya operasional sebuah perusahaan maka bisa dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, tepatnya didalam laporan laba rugi. Menurut Fahmi (2011) Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan.

Menurut Harahap (2011) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Biaya penjualan meliputi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada ditangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak- pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual. Dan biaya umum dan administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Menurut Assauri (2018) bahwa tujuan biaya operasi adalah: a) Mengkoordinasi dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber- sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif, b) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya

yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa depan yang akan datang tersebut tentu tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan biaya tersebut, dan c) Digunakan sebagai pefazngangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya operasional yaitu suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan supaya aktivitas-aktivitas perusahaan bisa berjalan dengan baik. Sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan sejenis maupun berbeda dan dapat memperoleh laba setinggi mungkin.

Laba

Dalam praktiknya fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap pertumbuhan perusahaan. Menurut Harahap (2016), menyatakan bahwa gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil investasi dari pemilik. Sedangkan menurut Mulyadi (2014) menyatakan bahwa laba atau sisa hasil usaha adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan. Berdasarkan pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih yang bernilai positif antara pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Menurut Simamora (2013) berpendapat bahwa laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sujarweni (2017) berpendapat laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Serta Hery (2017) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi- ransaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba rugi dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

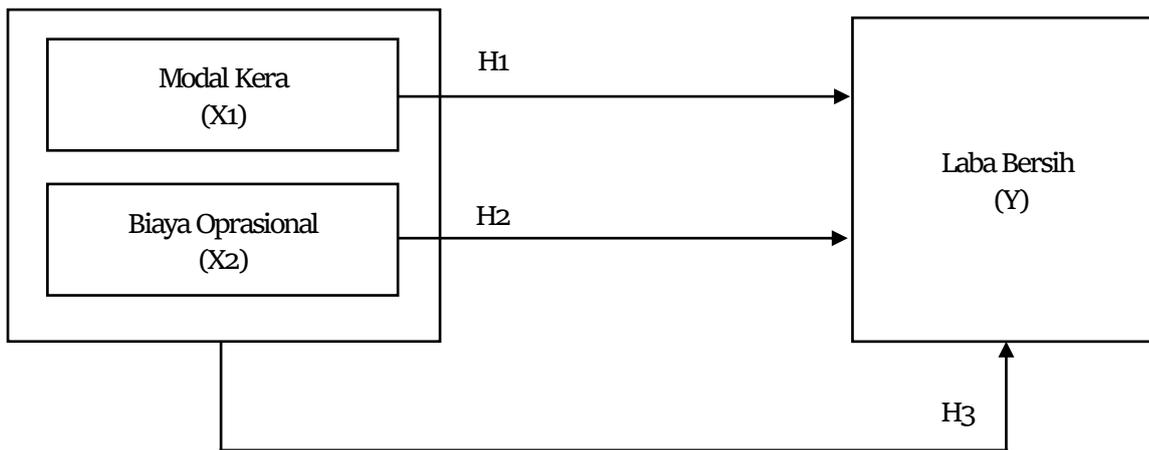
Menurut Kasmir (2012) jenis-jenis laba adalah Laba Kotor (*Gross Profit*) dan Laba Bersih (*Net Profit*). Laba bersih merupakan laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Dan laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Wild et al yang dikutip Syahrani (2013) laba pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih atau laba setelah pajak. Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok, laba operasional adalah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya, laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak, dan laba bersih adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Pada Hipotesis dalam penelitian ini akan berfokus dan dikembngkan yakni antara modal kerja, biaya oprasional dan laba bersih yang akan disusun pada kerangka dan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.
- H₂ : Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih.
- H₃ : Modal Kerja dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih..

Maka dari hipotesis yang akan dianalisa serta dapat disimpulkan dari latar belakang masalah maka digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2021 sebanyak 24 perusahaan., dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu modal kerja dan biaya operasional, serta laba bersih sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Kriteria Populasi dan Sample

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Lab Bersih	Lab yang berasal dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang telah dikurangi pajak penghasilan. Hery (2017:40)	$Lab\ bersih = lab\ sebelum\ pajak - Pajak\ penghasilan$ Hery (2017:44)	Rasio
Modal Kerja	Investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Brigham dan Houston (2006:131)	$Modal\ kerja = Aktiva\ lancar - liabilitas\ jangka\ pendek$ Jumingan (2017:75)	Rasio
Biaya Operasional	Pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Mia Lasmi Wardiyah (2017:30)	$Biaya\ operasional = Biaya\ penjualan + Administrasi\ umum$ Mia Lasmi Wardiyah (2017:30)	Rasio

Sumber: Data dioleh penulis

RESULTS

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	64	-35622,10	7150278,01	892617,0648	1061901,36134
BOP	64	-164429,82	2197990,17	523133,6270	412780,14903
Lab Bersih	64	33942,56	1377398,60	500849,1029	365848,77498
Valid N (listwise)	64				

Sumber: SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh data bahwa nilai modal kerja tertinggi 7150278,01 atau sebesar Rp51,6 triliun yaitu PT. Provident Agro Tbk pada tahun 2018, nilai terendah sebesar -35622,10 atau sebesar Rp14,1 miliar yaitu PT. Jaya Agra Wattie Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (*Mean*) Modal Kerja adalah sebesar 892617,0648 atau kurang lebih sebesar Rp 2,3 triliun dan nilai standar deviasi Modal Kerja 1061901,36134. Selanjutnya nilai Biaya Operasional tertinggi pada PT. Sinar Mas Agro Resoucces and Technology Tbk sebesar 2197990,17 atau sebesar Rp7,07 triliun dan nilai terendah PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebesar -164429,82 atau sebesar Rp653,7 juta dengan rata-rata (*Mean*) 523133,6270 atau kurang lebih sebesar Rp688,7 miliar dan nilai standar deviasi adalah 412780,14903. Dan untuk nilai Laba Bersih tertinggi 1377398,60 atau sebesar Rp4,4 miliar pada PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk, nilai terendah sebesar 33942,56 atau sebesar Rp70,7 juta yaitu pada PT. Provident Agro Tbk dengan rata-rata (*Mean*) 500849,1029 atau kurang lebih sebesar Rp553,9 miliar dan nilai standar deviasi adalah 365848,77498.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) menunjukkan bahwa semua nilai signifikan Modal Kerja, Biaya Operasional, dan Laba Bersih yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi >0,05, sehingga memenuhi untuk melakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian diperoleh terlihat bahwa nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada uji ini sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Diketahui nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,012 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu $1.6061 < 2.012 < 2.3939$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	151037,989	97316,815		1,552	0,130
MODAL KERJA	0,233	0,097	0,391	2,394	0,023
BOP	0,236	0,126	0,307	1,881	0,069

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: SPSS 23, 2022

Berdasarkan pengujian diperoleh Modal kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 2,394 dengan nilai signifikan 0,023, maka hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan.

Sedangkan Biaya Operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 1,881 dengan nilai signifikan 0,069, sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1670224304428.680	2	835112152214.339	9.430	,001 ^b
1 Residual	2833806334624.200	32	88556447957.006		
Total	4504030639052.880	34			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BOP, MODAL KERJA

Sumber : Output Spss 23, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai sig 0,001 yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja dan Biaya Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	0,371	0,332	297584,35436

a. Predictors: (Constant), BOP, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Output Spss 23, 2022

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,371 hal ini berarti 37,1% variasi variabel terikat yaitu Laba bersih perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas yaitu, Modal Kerja dan Biaya Operasional. Sedangkan sisanya (100% - 37,1% = 62,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DISCUSSION

Hasil uji t pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 2,394 dengan nilai signifikan 0,023, maka hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Sedangkan Biaya Operasional memiliki nilai t-hitung sebesar 1,881 dengan nilai signifikan 0,069, sehingga dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan. Pengaruh tersebut dikarenakan modal kerja sangat memiliki pengaruh pada laba bersih perusahaan dimana modal kerja yang cukup tinggi akan memberikan efek tinggi, berbanding terbalik dengan biaya operasional perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan laba yang semakin kecil. Oleh karena itu makan perusahaan perlu memiliki modal besar namun biaya operasional harus ditekan serendah mungkin agar laba bersih yang dihasilkan perusahaan cukup besar dan signifikan. Penelitian ini beranggapan bahwa hal yang paling dominan yang mempengaruhi laba perusahaan ialah modal kerja dan yang biaya produksi tidak ada pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan uji f secara simultan diperoleh hasil bahwa besar nilai F hitung nilai sig 0,001 yang artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja dan Biaya Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Laba bersih perusahaan, dimana apabila perusahaan ingin mendapatkan laba bersih maka perusahaan perlu adanya hubungan yang erat antara biaya operasional dan modal kerja sehingga laba yang dihasilkan akan terlihat oleh perusahaan.

Nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,371 hal ini berarti 37,1% variasi variabel terikat yaitu Laba bersih perusahaan dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas yaitu, Modal Kerja dan Biaya Operasional. Sedangkan sisanya ($100\% - 37,1\% = 62,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, yang artinya pengaruh variabel penelitian ini dalam meningkatkan laba bersih perusahaan sangat kecil dibandingkan variabel lain. Pengaruh biaya operasional yang menjadikan nilai *R Square* menjadi kecil karena apabila perusahaan ingin memiliki laba bersih maka tidak perlu adanya biaya operasional yang tinggi, namun perlu adanya pengontrolan pada variabel tersebut agar laba bersih dapat meningkat.

CONCLUSION

Melalui uji statistik dapat diketahui bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi Laba bersih perusahaan sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Artinya semakin besar modal kerja dari suatu usaha maka akan menghasilkan penerimaan laba yang besar juga. Modal kerja diperlukan dalam setiap usaha untuk menjalankan operasional perusahaan. Setiap peningkatan modal kerja disertai dengan peningkatan produksi sehingga akan meningkatkan penjualan yang mana laba yang diperoleh perusahaan juga lebih besar. Sedangkan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba bersih perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi atau naik turunnya biaya operasional tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan laba bersih. Biaya operasional sebenarnya berkaitan erat dengan kegiatan utama perusahaan dan secara teori mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi tidak secara nyata menentukan besar kecilnya laba yang didapat. Selanjutnya bersama-sama modal kerja dan biaya operasional mempengaruhi secara signifikan Laba bersih perusahaan,

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, implikasi manajerial yang dapat disajikan untuk perusahaan yakni sebaiknya dapat memaksimalkan laba bersih dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dan modal perusahaan dengan laba yang meningkat Dividen Per Share akan bertambah dan akan menaikkan harga saham, dengan ini bisa meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam bentuk laporan keuangan maupun hasil kinerja perusahaan. Serta implikasi manajerial bagi para investor yakni bisa mempertimbangkan mengenai hasil kinerja perusahaan khususnya perusahaan Food and Beverage dalam membuat keputusan investasi, membeli, menahan maupun menjual sahamnya, memperluas wawasan ekonomi yang ada melalui penelitian ini, untuk mendeteksi alat pengukuran penilaian hasil kinerja perusahaan yang relevan, khususnya dalam mempertimbangkan biaya modal yang diinvestasikan

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Adanya keterbatasan yang dilakukan pada penelitian ini terutama dalam hal kontrol variabel biaya operasional yang tidak signifikan pada laba bersih perusahaan, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan modal lain dengan mengganti variabel biaya operasional atau memberikan efek mediasi pada variabel tersebut, atau pada industry yang lain yang memiliki operasional biaya yang memiliki control baik.

REFERENCES

- Agus, Riyanto. (2015). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua*. Yogyakarta.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep & Strategi)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Atin Ari Mawar Astuti, A. R. M. S. (N.D.). (2018). View Of Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Retrieved August 14, 2022, From <https://Uby.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Ekobis/Article/View/247/123>

- Daslim, F., Harahap, S., & Elidawati, E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT Sumatera Hakarindo Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(2). <https://Ejournal.Pmci.Ac.Id/Index.Php/Jbk/Article/View/42>
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Profram IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2012). *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Science Of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(2), 95-105. <https://doi.org/10.33087/Sms.V3i2.113>
- Jawad, N. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1). <https://doi.org/10.35906/JA001.V4I1.519>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 4, 305-360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Rizal Satria, T. A. N. T. (2020). View Of Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bumnd Dibidang Perdagangan (Studi Kasus Pt. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), PT. Sarinah (Persero) Dan Perum Bulog) 2012-2016. Muhammad Rizal Satria, Titani an Niza Thamrin. <https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/597/440>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, A., & Pethy, D. T. O. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih. Organum: *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 99-105. <https://doi.org/10.35138/ORGANUM.V1I2.41>
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Reimeinda, V., Murni, S., Saerang, I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13230>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Satwika, F. (2012). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Primary Effect Of Cost Of Production, Operational Costs, And Clean Sales Of Net Income (The Case Study On A Textile And Garment Industry Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange During 2012-2016). <http://surabaya.tribunnews.com>
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, D. W. (N.D.). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020. Retrieved October 1, 2022, From <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6368/1/132300232.pdf>
- Siti Nurjanah Yuni Nurmawati, D., & Studi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar, P. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016. *Jurnal Ilmiah ADBIS (Administrasi Bisnis)*, 3(2), 35-44. <https://jurnal.stisipbp.ac.id/index.php/ADBIS/article/view/19>
- Subramanyam, K.R., & Wild, John, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1, Edisi 12 (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Syahrani. (2013). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Universitas Negeri Alaudin*. Makasar.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widosari Trisnaningsih, A., Umar, H., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 116-126. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/52>



-
- Wulandari, Y., & Kartika Yudha, T. (2019). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1).
- Y. Casmadi, I. A. (2019). View Of Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Y. Casmadi, Irfan Azis. <https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/489/364>